

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masa balita disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena anak mengalami tumbuh kembang yang pesat dan tidak akan terulang kembali sehingga menjadi faktor penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang (Silalahi *et al.*, 2022). Pada masa ini pula, anak rentan terhadap berbagai serangan penyakit sehingga harus mendapat pelayanan kesehatan untuk mengurangi resiko terjadinya permasalahan terkait proses pertumbuhan dan perkembangannya (Saidah & Dewi, 2020). Salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan Posyandu (Nazri *et al.*, 2015).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan terutama ibu, bayi, dan balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Posyandu memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi, pencegahan dan penanganan diare, dan program Keluarga Berencana (KB). Masyarakat diharapkan melakukan kunjungan Posyandu secara berkala agar kesehatan bayi balita bisa terpantau sehingga menjadi aset yang berharga (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Menurut Anjani (2018), pelayanan posyandu pada balita

diantaranya pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, dan konsultasi terkait dengan masalah kesehatan yang terjadi pada balita. Pemantauan tumbuh kembang anak perlu diperhatikan setiap bulannya, jika pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai maka secara langsung dapat dikonsultasikan kepada petugas kesehatan di posyandu untuk tindakan selanjutnya (Sitohang & Rahma, 2017).

Menurut Idaningsih (2016), kunjungan balita ke Posyandu berkaitan erat dengan peran ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, sehingga perlu adanya motivasi ibu dalam pemanfaatan Posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan balita. Ibu yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu bisa mengakibatkan balita tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, tidak mendapatkan vitamin A, tidak bisa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan mengenai makanan tambahan (Nurdin *et al.*, 2019). Faktor yang memengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu, diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepemilikan KMS, jarak, sikap, dan motivasi (Rehing *et al.*, 2021). Motivasi seseorang dalam menentukan tujuan untuk menghadapi masalah dipengaruhi oleh *self efficacy* (Bandura, 1997, dalam Rahmadini, 2018).

Self efficacy adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengalaman keberhasilan, permodelan

sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosi. *Self efficacy* yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, terletak pada tiga dimensi yaitu kesulitan tugas yang dibebankan, keyakinan individu dalam menyelesaikan tugasnya, dan kekuatan individu terhadap keyakinannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. *Self efficacy* memengaruhi seseorang dalam berpikir, memotivasi diri, bersikap dan memilih sesuatu (Bandura, 1997, dalam Fitriyah *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati *et al.* (2018) menunjukkan hasil dari 200 ibu balita didapatkan 112 (56%) ibu balita memiliki *self efficacy* tinggi dan 88 (44%) ibu balita memiliki *self efficacy* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih cenderung untuk melakukan kunjungan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki *self efficacy* rendah. *Self efficacy* yang tinggi menandakan ibu lebih yakin bahwa perilaku kunjungan sudah benar. *Self efficacy* yang tinggi akan mendorong keyakinan ibu yang memiliki anak untuk lebih meningkatkan kunjungan ke Posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang anaknya setiap bulan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Desa Nanggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, terdapat 5 Posyandu balita. Frekuensi kunjungan balita pada bulan Januari 2022 menunjukkan Posyandu Anggrek 44/46 (96%), Posyandu Melati 63/66 (95%), Posyandu Kenanga 32/40 (80%), Posyandu Dahlia 45/59 (76%), dan Posyandu Mawar 35/57 (61%). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, Posyandu Mawar termasuk Posyandu tingkat purnama yang secara rutin diadakan setiap bulannya. Namun, banyak ibu yang

tidak melakukan kunjungan ke Posyandu meskipun tidak sibuk bekerja. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu balita yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu Mawar didapatkan hasil 4 ibu balita merasa malas melakukan kunjungan ke Posyandu, 3 ibu balita tidak melakukan kunjungan karena sibuk bekerja, 2 ibu balita menganggap kunjungan ke Posyandu bukan hal yang penting, dan 1 ibu balita tidak melakukan kunjungan karena balita takut dilakukan penimbangan. Status ekonomi ibu balita yaitu menengah ke bawah sehingga banyak ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik yang akhirnya tidak bisa melakukan kunjungan karena masih jam kerja, dan kelelahan karena baru pulang bekerja. Ibu balita tidak mendapat dorongan dari keluarganya sendiri terkait kunjungan Posyandu sehingga ibu balita memilih untuk tidak melakukan kunjungan daripada harus meminta orang lain. Ibu balita seringkali malas melakukan kunjungan karena jalan menuju Posyandu melalui gang kecil yang mengharuskan untuk berjalan kaki, tempat yang tidak terlalu besar sehingga harus menunggu di luar yang membuat ibu memilih di rumah saja. Ibu balita merasa anaknya dalam keadaan baik sehingga kunjungan tak perlu dilakukan setiap bulan. Ibu balita ingin melakukan kunjungan, hanya saja balitanya takut untuk ditimbang bahkan takut melihat kader sehingga kunjungan ke Posyandu tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kunjungan ibu balita di Posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari?”

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kunjungan ibu balita di posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran *self efficacy* pada ibu balita di Posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari.
2. Mengidentifikasi gambaran kunjungan Posyandu pada ibu balita di Posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari.
3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kunjungan ibu balita di Posyandu Mawar Nanggerang Kecamatan Sukasari.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kunjungan posyandu pada ibu balita. Selain itu, diharapkan penelitian ini dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis.

1.4.2. Manfaat Praktik

1. Bagi Posyandu Mawar Nanggerang

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dapat upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan balita dapat terpenuhi.

2. Bagi Ibu Balita

Memberikan pemahaman terkait pentingnya melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga pemantauan dapat dilakukan secara rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan ruang lingkup keperawatan anak dengan masalah *self efficacy* dan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 ibu balita. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar Desa Nanggerang Kecamatan Sukasari dan dilaksanakan dari bulan Februari 2022 sampai selesai.